

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Rancangan metode penelitian yang disiapkan dalam kajian ini akan disesuaikan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan sebuah model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD sebagai upaya implementasi kurikulum 2013 yang nantinya diharapkan hasilnya dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD yang sementara ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih berdiri sendiri atau tidak dimasukkan dalam tema-tema yang sudah tersusun pada kurikulum 2013 untuk SD. Model penelitian yang dipandang tepat untuk digunakan adalah model *research and development* (penelitian dan pengembangan).

Hal itu sejalan dengan pengertian dan maksud penelitian dan pengembangan itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (1989) yaitu, “*a process used to develop and validate educational products*”.<sup>1</sup> Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2010) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>2</sup> Produk tersebut tidak selalu berbentuk

---

<sup>1</sup>Walter R.Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research An Introduction*, (New York: Longman Inc, 1983), h. 772.

benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan ataupun laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian pengembangan adalah untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.<sup>4</sup> Adapun beberapa keunggulan model penelitian dan pengembangan ini, diantaranya:

*No other method of curriculum engineering is designed to promote so consistently this systematic recycling of research and development processes until the desired effects are achieved. And, according to its proponents, it is this emphasis on a systematic, "scientific" recycling of R & D activities that provides the greatest potential for curriculum change and improvements".<sup>5</sup>*

Sebagaimana juga dikemukakan oleh Chase, (1971), sebagai berikut:

*A systematic attempt to work out cycles of need assessment, specifications of objectives, analysis of alternative strategies and treatments leading to choices among alternatives, constructions of partial or tentative systems among*

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 164.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, h. 164-165.

<sup>4</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 196.

<sup>5</sup>Robert S Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Harper & Row Publisher, 1976), h. 480-481.

*prototypes on the basis of testing under field conditions in a variety of situations, and continuing evaluation and refinement.*<sup>6</sup>

Pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup; (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang akan dikembangkan; (2) kondisi pihak pengguna, seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya; (3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan. Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran) tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk belum ada kelompok pembanding.<sup>7</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan model pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD yang dikaji melalui penelitian ini sangat tepat dengan menggunakan model penelitian *research and development*. Hal itu sejalan dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini yang

---

<sup>6</sup>Francis S Chase, *Educational Research and Development in the Sixties; In Elements of Curriculum development*, Edited by F. Michael Connelly. Monograph Supplement to Curriculum Theory Network, No 7. (Toronto: The Ontario Institute for Studies in Education, 1971), h. 144.

<sup>7</sup>Nana Syaodih, *Metode ...*, 2010, h. 167.

menghendaki kegiatan penelitian yang dirancang dan dilakukan secara sistematis dan cermat, sehingga akan menghasilkan suatu produk model perangkat pembelajaran yang lebih efektifitas untuk diterapkan di SD.

## B. Prosedur Penelitian

Menurut Borg & Gall (1983), penelitian yang menggunakan metode *R&D* dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

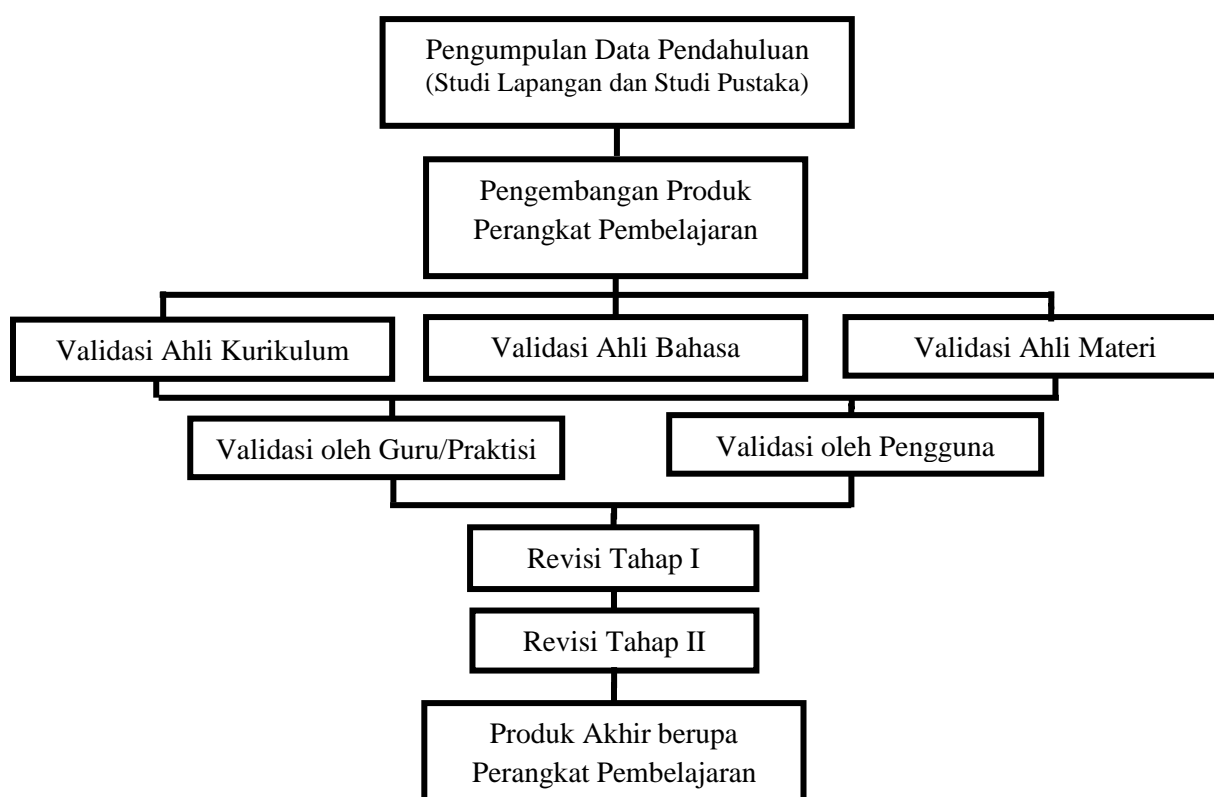
- a. *Research and Information collecting---includes review of literature, classroom observations, and preparations of report of state of the art;*
- b. *Planning---Includes defining skills, stating objectives determining course sequence, and small scale feasibility testing;*
- c. *Develop preliminary form of product---Includes preparations of instructional materials, handbooks, and evaluations devices;*
- d. *Preliminary field testing---conducted in form 1 to 3 schools, using 6 to 12 subjects. Interview, observational and questionnaire data collected and analyzed;*
- e. *Main product revision--- Revision of product as suggested by the preliminary field test result;*
- f. *Main field testing --- Conducted in 5 to 15 schools with 30 to 100 subjects. Quantitative data on subjects' pre-course and pro-course performance are collected. Result are evaluated with respects to course objectives and are compared with control group data, when appropriate;*
- g. *Operational product revision---Revision of product as suggested by main field-test results;*
- h. *Operational field testing---Conducted in 10 to 30 schools involving 40 to 200 subjects. Interview, observational and questionnaire data collected and analyzed;*
- i. *Final product revision--- Revision of product as suggested by operational field test results;*
- j. *Disseminations and implementation--- Report on product at professional meetings and in journals. Work with publisher who assumes commercial distribution. Monitor distribution to provide quality control.*<sup>8</sup>

Sejalan dengan prosedur kegiatan penelitian dengan model *R&D* yang dikemukakan oleh Borg & Gall di atas, maka dalam penelitian dan pengembangan

---

<sup>8</sup>Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research An Introduction*, 1983, h. 775-776.

model integrasi pendidikan agama Islam (PAI) ke dalam pembelajaran tematik pada SD ini secara garis besar dan disederhanakan sesuai dengan kemampuan peneliti, maka dilakukan dengan tiga kegiatan dan tahapan, yaitu: kegiatan studi pendahuluan, pembentukan model, dan uji implementasi model. Lebih jelas prosedur dan kegiatan tersebut dapat dilihat sebagaimana tergambar pada skema berikut:



Skema 3.8 Prosedur Pengembangan

Pada gambar di atas terlihat bahwa kegiatan penelitian ini didahului dengan kegiatan “*studi pendahuluan*”, kemudian dilanjutkan dengan “*proses pembentukan model*” dan diakhiri dengan “*uji validasi desain model*”. Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan berbagai bahan yang dapat dijadikan dasar dan rujukan serta pertimbangan dalam menentukan model yang akan

dikembangkan dan proses pembentukannya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut selanjutnya ditentukan model dan prosedur pengembangan model yang akan dilakukan. Selanjutnya model yang telah dihasilkan dari proses pembentukan model diuji atau divalidasi guna memastikan apakah model tersebut dapat diterapkan pada SD dalam berbagai kondisi yang ada di lapangan.

### **C. Subjek, Objek dan Tempat Penelitian**

Subjek Penelitian ini pengembangan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik. Sedangkan objek penelitian ini adalah studi lapangan ini dilakukan pada tiga buah SDN yang dianggap dapat mewakili gambaran kondisi SDN di Kota Banjarmasin. Tiga buah SDN tersebut dipilih dari SDN-SN yang sebelumnya menjadi *pilot project* untuk implementasi kurikulum 2013 yang ada di kota Banjarmasin. Studi juga dilakukan pada SD Islam Terpadu yang selama periode peralihan dari kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP ke periode penerapan kurikulum 2013 telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan memasukkan PAI ke dalam bagian pembelajaran tematik umum tersebut, sehingga sekolah ini akan dijadikan sebagai mitra dalam pembentukan model.

Tempat Penelitian ini akan dilakukan pada Sekolah Dasar (SD). Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan, bahwa selama ini masih belum adanya pengembangan model integrasi materi pendidikan agama Islam pada pembelajaran tematik di SD, khususnya untuk pengembangan mata pelajaran terpadu pada kurikulum 2013. Dikemukakan oleh Knip, bahwa di Amerika,

Inggris, dan Australia, kurikulum dan pembelajaran terpadu sudah sangat memasyarakat, sehingga hampir setiap hari siswa SD di sana umumnya belajar secara terpadu.<sup>9</sup> Selanjutnya oleh Beane, kurikulum dan pembelajaran terpadu lebih sering di terapkan di SD dibandingkan dengan di SMP atau SMA karena di samping sejalan dengan karakteristik berpikir anak SD yang secara totalitas juga materi pengajaran di SD yang masih bersifat umum.

Sekolah Dasar (SD) yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sudah menjadi sekolah *pilot project* dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga sangat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Lokasi	Status
1	SDN-SN Pengambangan 5	Pengambangan	Negeri
2	SDN-SN Karang Mekar 1	Sungai Lulut	Negeri
3	SDN-SN Kebun Bunga 4	Kuripan	Negeri
4	SDIT Ukhuwah	Kota Banjarmasin	Swasta

#### D. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tahapan kegiatan berikut: (a) Persiapan Administratif dan Teknis, (b) Pelaksanaan Kajian Teori, (c) Pengembangan Instrumen, (d) Pelaksanaan Penelitian Studi Pendahuluan, (e) Pelaksanaan Pembentukan Model, (f) Validasi Model, dan (g) Penyusunan Laporan Penelitian.

---

<sup>9</sup>Giselle O Kniep, *Curriculum Integration: An Expanded View of An Abused Idea*. *Journal of Curriculum and Supervision*, Vo.10 No.3, 1995, h. 227.

## 1. Studi Pendahuluan

Sebagaimana dikemukakan oleh Borg dan Gall, bahwa kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan R & D adalah: *Research and information collecting---includes review of literature, classroom observations, and preparation of report of state of the art,*” maka dalam studi pendahuluan ini kegiatan penelitian diarahkan untuk menggali berbagai hal yang terkait dengan upaya mempersiapkan pengembangan model yang akan dilakukan. Ada tiga kegiatan penting yang dilakukan pada pra pembentukan model ini, yaitu: a) studi literatur; b) studi dokumen kurikulum; dan c) studi lapangan.

### a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai tulisan dan hasil penelitian yang berhubungan atau yang dianggap relevan dengan model integrasi Pendidikan Agama Islam kedalam sebuah pembelajaran terutama pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik. Dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan sejumlah buku dan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan model pembelajaran tematik yang memadukan materi umum dan materi agama. Hasil telaahan dan kajian literatur dan hasil penelitian tersebut digunakan untuk menemukan landasan teoritis dan sebagai bahan acuan untuk merumuskan model integrasi pendidikan agama Islam ke dalam pembelajaran tematik yang cocok untuk dikembangkan di SD.

### b. Studi Dokumen Kurikulum

Studi dokumen kurikulum dilakukan untuk mengkaji dokumen kurikulum 2013 yang diterapkan pada SD. Dokumen kurikulum yang dikaji adalah dokumen



kurikulum SD yang difokuskan pada dokumen kurikulum mata pelajaran tematik umum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD terutama silabus dan RPP. Hasil telaahan dan kajian dokumen tersebut untuk melihat adanya relevansi dari tema-tema yang ada dengan materi umum dan materi agama yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk SD guna menentukan dan merumuskan jaringan tema dengan model integrasi materi pendidikan agama Islam ke dalam tema-tema umum yang diharapkan cocok untuk dikembangkan dalam pembelajaran tematik di SD sebagai implementasi dari kurikulum 2013.

#### c. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mengenali subjek dan objek penelitian serta hal-hal yang dianggap terkait dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yakni: 1) gambaran tentang pelaksanaan atau implementasi pembelajaran tematik; 2) profil, kinerja pandangan dan sikap guru dalam hal pengimplementasian pembelajaran tematik dengan integrasi materi pendidikan agama Islam pada tema yang dikembangkan di kelas; 3) aktivitas siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik; dan 4) kondisi dan pemanfaatan fasilitas, sarana dan lingkungan yang ada di SD, khususnya yang terkait dengan upaya integrasi antara materi agama Islam dengan materi umum dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan guru di SD.

Hasil studi lapangan digunakan untuk menemukan gambaran kondisi dan situasi yang ada di SD sebagai daya dukung atas model yang akan dikembangkan dan untuk menemukan model yang dianggap cocok untuk dikembangkan dan diterapkan di SD. Di samping itu, studi lapangan ini juga digunakan untuk

memilih dan menetapkan lokasi dan subjek penelitian, yakni SDN dan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai tempat dan person yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian pembentukan model dan eksperimentasi model.

Tabel 3.2 Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik, dan Hasil yang Diinginkan pada Studi Pendahuluan

No	Kegiatan Penelitian	Pelaku	Teknik	Tujuan/Hasil yang Ingin Didapat
1.	Studi Kepustakaan a. Mengkaji teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan model kurikulum yang relevan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam b. Mengkaji temuan-temuan penelitian yang berhubungan dengan model kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD.	Peneliti	Analisis Kepustakaan	Menemukan teori/konsep yang dapat dijadikan acuan pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD
2.	Studi dokumen kurikulum SD a) Mengkaji kurikulum yang digunakan SD saat ini. b) Mengkaji gambaran peluang untuk rekayasa model kurikulum relevan dengan kebutuhan dan karakteristik Pembelajaran tematik di SD.	Peneliti	Analisis Dokumen	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang dokumen kurikulum untuk menentukan model yang tepat
3.	Kegiatan dan hasil implementasi kurikulum; Mengkaji kegiatan implementasi kurikulum yang meliputi: materi, silabus, RPP, lembar kerja siswa dan evaluasi pembelajaran.	Peneliti	Observasi dan Wawancara serta dokumen	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam implementasi kurikulum untuk menentukan model implementasi yang tepat
4.	Profil, kinerja, dan pandangan dan sikap guru a. Profil guru, meliputi: 1) Mengkaji latar belakang pendidikan guru	Peneliti	Observasi & Wawancara	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang pada guru untuk menentukan

	<p>Pendidikan Agama Islam di SD</p> <p>2) Mengkaji pengetahuan dan penguasaan guru tentang kurikulum yang berlaku</p> <p>b. Kinerja guru</p> <p>1) Mengkaji kinerja guru dalam upaya mengembangkan kurikulum 2013 yang ada sekarang</p> <p>2) Mengkaji tentang pengalaman guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum 2013</p> <p>3) Mengkaji tentang kemampuan guru pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013</p> <p>c. Pandangan dan Sikap Guru</p> <p>1) Pandangan dan sikap guru terhadap konsep kurikulum yang ada</p> <p>2) Pandangan dan sikap guru terhadap model kurikulum yang akan diujicobakan</p>	<p>Peneliti</p> <p>Peneliti</p>		<p>model yang tepat.</p>
5.	<p>Aktivitas, dan sikap siswa</p> <p>a. Aktivitas siswa</p> <p>1) Aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tematik.</p> <p>2) Aktivitas siswa di luar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tematik.</p>	<p>Peneliti</p> <p>Peneliti</p>	<p>Observasi dan Wawancara</p>	<p>Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang pada siswa untuk menentukan model yang tepat dengan kebutuhan belajar siswa.</p>
6.	<p>Kondisi sarana prasarana, lingkungan</p> <p>a. kondisi sarana prasarana dan prasarana</p> <p>1) Sarana/prasarana gedung</p>	<p>Peneliti</p>		<p>Menemukan kekuatan, kelemahan, dan</p>

	sekolah 2)Keadaan Ruang Belajar 3)Kelengkapan sarana dan alat pembelajaran 4)Keadaan dan kelengkapan perpustakaan. 5)Keadaan dan kelengkapan sarana keagamaan b. Kondisi dan situasi lingkungan 1)Dukungan, hubungan dan kerjasama guru dengan kepala madrasah 2)Hubungan dan kerjasama antar guru 3)Hubungan dan kerjasama guru dengan siswa 4)Hubungan dan kerjasama antar siswa 5)Kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah	Peneliti	Observasi dan Wawancara	peluang pada sarana/prasarana untuk menentukan model yang tepat.  Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang pada lingkungan untuk menentukan model
--	--	----------	-------------------------------	---

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik penggalan data di atas diolah dan dianalisis dengan pendekatan diskriptif-kualitatif. Selanjutnya data diolah dengan melalui cara editing, klasifikasi data, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif, baik secara deduktif maupun induktif.

## **2. Pembentukan Model**

Pembentukan model adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari merancang desain model awal (model hipotesis) sehingga terbentuknya sebuah model tahap awal untuk dijadikan dasar kajian yang lebih mendalam dalam rangka pembentukan model yang dianggap solid dan sempurna. Proses pembentukan model tersebut dilakukan secara kolaboratif antara berbagai pihak, yaitu: Peneliti sebagai konsultan eksternal atau fasilitator; Guru-guru kelas di SD

sebagai pelaku utama dan penanggungjawab pembelajaran tematik di SD; dan dibantu juga oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai konsultan dan narasumber materi agama.

Pembentukan model ini dilakukan pada SD yang sudah ditetapkan sebelumnya yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu direncanakan SDN-SN Karang Mekar 1, SDN-SN Pengambangan 5, SDN-SN Kebun Bunga 4 Kota Banjarmasin, dan SDIT Ukhuwah sebagai mitra pembentukan model. Penetapan beberapa sekolah ini nantinya sebagai tempat pembentukan model akan dilihat dari status dan ketersediaan sarana, tenaga guru yang memungkinkan untuk pengembangan sebuah model integrasi materi pendidikan agama Islam ke dalam tema-tema yang sudah tersusun pada pembelajaran tematik yang dikembangkan kurikulum 2013 di SD. Di samping itu, adanya kesediaan dan semangat guru untuk turut memberikan bantuan dalam upaya mengembangkan model tersebut. Hal yang terakhir ini penting, karena keberhasilan pengembangan model sangat ditentukan oleh kesediaan dan semangat guru untuk membantu dan memberikan dukungan dalam uji coba pengembangan model yang telah dirancang dan dihasilkan dari penelitian ini.

Langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan model ini adalah: pertama dilakukan penentuan dan perumusan model yang akan dikembangkan. Selanjutnya dilakukan proses penyempurnaan model dengan menggunakan tahapan validasi ahli dan revisi model.

Berikut ini, akan digambarkan secara rinci rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan tersebut sebagai berikut:

#### a) Penyusunan Rancangan Model

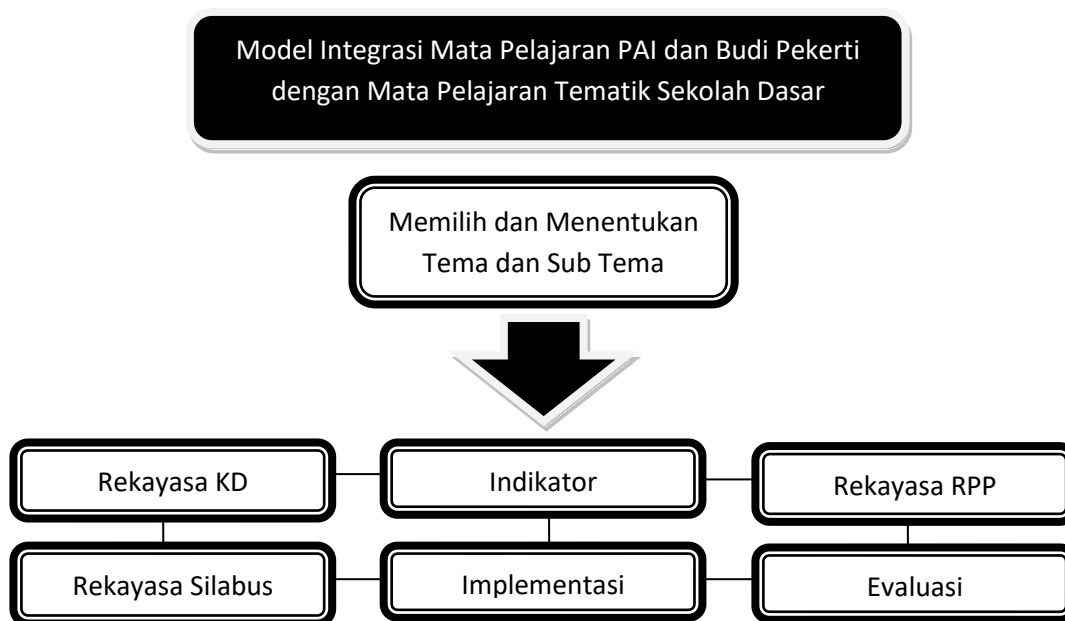
Rancangan model awal pengembangan model integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di SD ini adalah rancangan model sebagai rencana tertulis. Selanjutnya berdasarkan ide atau konsepsi di atas di rancang atau direkayasa desain pembelajaran terpadu secara tertulis yang berfungsi sebagai rencana atau pedoman implementasi model, yakni dalam bentuk: 1) rekayasa ulang kompetensi dasar; 2) pengembangan silabus; 3) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) pengembangan implementasi; dan 5) pengembangan evaluasi. Model desain rencana tertulis yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak membentuk sebuah model desain baru, tetapi tetap memakai model desain yang digunakan di SD, kecuali di dalamnya memasukkan atau memadukan materi pendidikan agama Islam ke dalam tema umum.

Dalam proses penyusunan ide/gagasan model ini dilakukan secara bersama antara peneliti selaku konsultan atau pengarah, guru umum sebagai pelaku utama dan guru PAI sebagai mitra kerja yang membantu dari aspek materi agama Islam. Dalam hal ini didahului dengan diskusi tentang ide/gagasan yang akan dikembangkan.

#### b) Validasi Model

Validasi Model adalah kegiatan penyempurnaan dari pengembangan desain perangkat pembelajaran integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik di SD dengan menggunakan teori integrasi dari Fogarty dan langkah-langkah pembelajaran tematik dari Maurier.

Konsep sementara model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan mata pelajaran tematik di SD dapat diskemakan sebagai berikut:



Skema 3.9 Skema Model Integrasi Mata Pelajaran PAI dengan Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Berdasarkan uraian di atas, maka model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik di SD ini dirancang dengan draf model integrasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Draf Model Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar

<b>DRAF MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN MATA PELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR</b>
<p><b>IDE:</b></p> <p>1) Tema: Model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, 2) Model integrasi menggunakan teori oleh Fogarty dan Murrer dengan model <i>Shared</i> dan <i>Webbed</i>, 3) Tujuan: untuk memadukan materi PAI dan umum dengan kurikulum budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik.</p> <p><b>DESAIN:</b></p> <p>1) Kurikulum: Ketepatan format model pemetaan KD, Kesesuaian format model silabus dengan kurikulum K-13, Kesesuaian format model RPP dengan kurikulum K-13, Ketepatan teks rumusan tujuan pembelajaran pada model RPP, Kesesuaian uraian materi pada model RPP dengan tujuan pembelajaran, Ketepatan antara soal-soal</p>

dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian jenis dan bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran, Kemudahan dalam memahami diagram pemetaan kompetensi pada model, Ketepatan langkah-langkah pembelajaran pada model, dan Ketepatan alat evaluasi yang terdapat pada model.

2) Materi dan Bahasa: Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran, Kesesuaian tema materi umum dengan indikator pembelajaran, Ketepatan uraian dengan materi umum dengan materi agama yang diintegrasikan, Kesesuaian antara ayat yang dikemukakan dalam uraian materi dengan tema, Ketepatan sistematika uraian materi yang dibahas, Kesesuaian contoh yang dikemukakan dalam uraian materi yang diintegrasikan, Kemudahan dalam memahami isi materi sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, Ketepatan bahasa yang digunakan dalam uraian materi yang diintegrasikan, dan Kemudahan bahasa yang digunakan dalam uraian materi yang diintegrasikan.

3) Silabus: Mengkaji keterkaitan kompetensi dasar (KD) dengan tujuan dalam mata pelajaran, Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD, Aktifitas kedalaman dan keluasan materi, Pemilihan materi ajar, Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan KD, potensi siswa, Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan KI, KD, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, Penentuan jenis penilaian, Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI, Kesederhanaan struktur kalimat, Kesesuaian alokasi yang digunakan, Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester.

4) RPP: Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar, Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran, Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator, Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa, Sistematika penyusunan RPP, Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model integrasi ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran, Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), Kelengkapan instrumen evaluasi, Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI, Bahasa yang digunakan komunikatif, Kesederhanaan unsur kalimat, Kesesuaian alokasi yang digunakan, Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran.

### **IMPLEMENTASI**

Implementasi: Kegiatan Pendahuluan, Materi/tugas yang esensial, Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa, Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas, Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI, Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa, Bahasa yang digunakan komunikatif, Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti, dan Kejelasan petunjuk atau arahan.

### **EVALUASI**

Evaluasi: Ketepatan evaluasi dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian evaluasi dengan indikator pembelajaran, Kesesuaian evaluasi materi umum dengan indikator pembelajaran, Ketepatan uraian evaluasi dengan materi umum dengan materi agama yang diintegrasikan, Kesesuaian evaluasi yang dikemukakan dalam uraian materi



dengan tema, Ketepatan sistematika evaluasi uraian materi yang dibahas, Kesesuaian contoh yang dikemukakan dalam uraian evaluasi yang diintegrasikan, Kemudahan dalam memahami isi evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, Ketepatan bahasa yang digunakan dalam uraian evaluasi yang diintegrasikan, dan Kemudahan bahasa yang digunakan dalam uraian evaluasi yang diintegrasikan

### c) Revisi Model

Hasil revisi model yang dihasilkan pada setiap tahap akan dipakai sebagai rancangan model yang akan diuji coba untuk tahap selanjutnya hingga menemukan produk model yang dianggap cukup sempurna.

Sejalan dengan proses kegiatan dalam pembentukan model yang dilakukan secara bertahap mulai dari tahap awal, yakni memilih dan merancang model dan revisi rancangan model, kemudian dilanjutkan dengan langkah tahapan selanjutnya hingga terbentuk model yang siap diujivalidasi.

## E. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam menganalisis data adalah kegiatan dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh baik data yang bersifat kuantitatif, maupun data kualitatif hasil wawancara, observasi maupun dokumen yang dideskripsikan atau diuraikan dalam bentuk kalimat.

Tahapan ini mencakup memvalidasi komponen produk yang dikembangkan, yaitu keterbacaan perangkat pembelajaran model integrasi mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di Sekolah Dasar. Keterbacaan perangkat pembelajaran dilakukan validitas isi dengan formula Aiken's V berdasarkan *experts judgment* (penilaian para ahli dan

praktisi). Analisis data validitas isi dengan formula Aiken's V berdasarkan *experts judgment* diadaptasi dari Azwar dituliskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$V = \Sigma s / [n(c - 1)](1)$$

Keterangan:

- lo = Angka penilaian validitas yang terendah
- c = Angka penilaian validitas yang tertinggi
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n = Banyaknya penilai
- s = r-lo

Selain itu, untuk validitas pengguna menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)
- N = Nominatif (jumlah responden)<sup>11</sup>

Setelah itu data ini diinterpretasikan dengan maksud agar dapat melihat kejelasan makna data yang ada di dalam tabel. Kategori yang digunakan sebagai berikut:

- 80 % - 100 % = Sangat Tinggi
- 60 % - < 80 % = Tinggi
- 40 % - < 60 % = Cukup Tinggi
- 20 % - < 40 % = Rendah
- 0 % - < 20 % = Sangat Rendah

---

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 134.

<sup>11</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 40.